

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Dalam pelaksanaan implementasi kebijakan tes psikologi dalam penerbitan Surat Izin Mengemudi (SIM) di Satlantas Polres Mojokerto (Studi Peraturan Kapolri Nomor 9 Tahun 2012) Menggunakan teori Implementasi kebijakan Merilee S. Grindle dapat dianalisa dari empat hal. *Pertama*, Sumberdaya Manusia yang digunakan untuk melaksanakan kebijakan adalah Biro Lembaga Musa Perkasa Berjaya Konsultan Psikologi. Lembaga Musa Perkasa Berjaya Konsultan Psikologi selaku yang berwenang mengurus tes psikologi pemohon SIM memiliki kriterianya khusus untuk pegawai yaitu wajib lulusan S1 psikologi yang bertugas untuk memberikan tes dan menilai hasil tes (*tester*) dan nantinya petugas tersebut akan dibantu oleh *aster* untuk teknis pelaksanaan kegiatan dan *aster* tersebut tidak harus S1 Psikologi. *Kedua*, Kepatuhan dan daya tanggap Lembaga, Musa perkasa sebagai Lembaga yang memiliki wewenang untuk mengurus tes psikologi terhadap pemohon SIM telah mematuhi tanggung jawabnya untuk memberikan sarana dan prasarana yang layak saat tes psikologi kepada pemohon SIM, mampu melaksanakan tes psikologi serentak di provinsi Jawa Timur, serta mendirikan gedung tes diluar gedung kepolisian. *Ketiga*, pelaksanaan kebijakan tes psikologi menggunakan dua Strategi yaitu *online* dan *off line*, dimana dalam dua strategi tersebut terdapat kelebihan dan kekurangan masing-masing. Strategi *offline* bertujuan untuk meminimalisir resiko pemohon yang tidak dapat mengakses

internet maupun memiliki kemampuan membaca yang rendah. Namun dalam strategi tersebut ternyata terjadi pelanggaran SOP dimana petugas langsung memberikan rekomendasi hasil tanpa memberikan pertanyaan terlebih dahulu. Sedangkan, dalam strategi on line cara tersebut digunakan untuk meminimalisir kecurangan yang terjadi ketika melakukan tes psikologi SIM secara off line. Namun tetap saja dalam pembayaran administrasinya pemohon harus memberikannya secara langsung ke petugas. Hal tersebut membuat strategi *online* kurang efisien. *Keempat*, Kepatuhan dan Daya tanggap, dalam pelaksanaan tes psikologi SIM petugas sudah memberikan respon yang baik seperti halnya membantu membacakan soal bagi pemohon yang kemampuan membacanya rendah, membangun sarana prasana yang layak, penyediaan akses secara on line dan lain sebagainya meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat kecurangan dan pelanggaran SOP khususnya ketika pelaksanaan *off line*.

1.2 Saran

1. Mendorong Instansi berwenang yang dalam hal ini adalah aparat kepolisian untuk lebih menegakkan peran pengawasan kepada Lembaga penyedia tes psikologi SIM agar tidak terjadi kecurangan dan pelanggaran SOP dalam pelaksanaannya.
2. Merangsang para pelajar, mahasiswa dan akademisi lainnya untuk terus membuat karya tulis khususnya tentang Implementasi kebijakan tes psikologi SIM mengingat dalam karya tulis ini masih terdapat beberapa kekurangan